Imam Masjid Al-Aqsha; Bebaskan Al-Aqsha!

Bandar Lampung, 7 Shafar 1435/10 Desember 2013 (MINA) – Imam Masjid Al-Aqsha, Syeikh Aly Omar Yakob Al-Abbasi menyerukan umat Islam agar terus komitmen dan konsisten dalam memperjuangkan pembebasan Masjid Al-Aqsha dari penjajahan Zionis Israel.

“Tetap istiqomah dalam perjuangan ini (pembebasan Al-Aqsha-red), saya berdoa semoga dari Indonesia akan muncul generasi pembebas Masjid Al-Aqsha,” kata Syeikh Ali Al-Abbasi dihadapan ratusan Mahasiswa se-Lampung pada Tabligh Akbar Cinta Al-Aqsha di Masjid Al-Wasi’i Universitas Lampung (UNILA), Selasa, (10/12).

Syeikh Al-Abbasi mengungkapkan, Islam tidak pernah mengatakan orang Arab lebih baik dari yang lain, yang membedakan Arab dan non-Arab hanyalah iman dan taqwanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Menurutnya, Masjid Al-Aqsha memang pertama kali dibebaskan oleh orang Arab yakni Umar Bin Khattab, namun setelah itu, Shalahuddin Al-Ayyubi sebelumnya ada keluarga Zanki, semua bukan orang Arab, non Arablah yang telah menjaga Agama ini.

“Untuk membebaskan Masjid Al-Aqsha bukan hanya dilakukan oleh bangsa Arab saja. Tidak ada keistimewaan antara bangsa Arab dan non-Arab, yang membedakan hanya iman dan taqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala,” ujar Syeikh Al-Abbasi.

Reporter Mi’raj News Agency (MINA) melaporkan, Gubernur Lampung, Sjachroedin, ZP., melalui sambutan tertulis yang dibacakan Asisten IV Gubernur, H. Adeham menyampaikan, Ikatan Iman dan Agama bahkan melebihi ikatan darah.

“Peristiwa ini (Kedzoliman Zionis Israel terhadap Palestina-red) sangat menyentuh hati dan perasaan seluruh umat Islam, membangkitkan emosi, dan solidaritas seagama, karena sebenarnya ikatan Iman dan agama itu melebihi ikatan darah,” kata Sjachroedin.

Sjachroedin juga berharap agar perjuangan pembebasan Masjid Al-Aqsha dapat segera terwujud dan kegiatan Tabligh Akbar seperti ini akan meningkatkan pengetahuan dan rasa kebersamaan serta silaturahim antar sesama.

Sementara itu, Rustam Efendi, Ketua Aqsa Working Group (AWG) Biro Lampung mengatakan, Tabligh Akbar dengan tema "Bebaskan Masjid Al-Aqsha dengan Semangat Perjuangan Kaum Muslimin" yang di gagas oleh AWG dan Forum Komunikasi Mahasiswa Hizbullah (FKMH) itu bertujuan agar kaum muslimin terus mengingat dan mengawasi kiblat pertama umat Islam yang semakin hari kondisinya semakin memprihatinkan akibat penjajahan Zionis Israel.

Aqsa Working Group (AWG) adalah lembaga yang dibentuk dalam rangka mewadahi dan mengelola upaya kaum muslimin untuk pembebasan Masjid Al-Aqsha.

Www.mirajnews.com

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, Koord. Pelaksana : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, Telp. : (021) 824 98 933
e-mail : lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 472 Tahun XI 1435 H/2013 M

Mutiara Hadits

Rasulullah *Sallallahu Alahi Wasallam* bersabda:

“Setiap umatku akan masuk surga, kecuali yang enggan.” Para sahabat bertanya, “Siapakah yang enggan itu wahai Rasulullah?” Rasul menjawab, “Siapa yang mentaatiku pasti dia masuk surga, dan siapa yang mendurhakaiku, maka sungguh ia telah enggan.” (HR. Bukhari dan Ahmad).

"Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu."

(Qs. Al Ahzab : 21).

Syari’at Bai’at

Allah Subhanahu Wa Ta’ala telah berfirman yang artinya, *“Bahwasanya orang-orang yang ber-bai’at (berjanji setia) kepadamu, sesungguhnya mereka ber-bai’at kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. Maka barang siapa yang melanggar bai’at-nya, niscaya akibat pelanggaran itu akan menimpa pada dirinya sendiri. Dan barang siapa yang menepati bai’at-nya kepada Allah, maka Allah memberinya pahala yang besar (surga).”* (QS. Al-Fath (48): 10).

Ayat ini adalah salah satu ayat yang mengabarkan tentang syariat “bai’at”, yaitu jual beli atau janji setia kepada Allah melalui perantara khalifah/imarah/pemimpin.

Tidak seperti syariat shalat, semua Muslim mengenal dan tahu apa itu shalat dan bagaimana tata cara pelaksanaannya. Namun syariat bai’at, masih banyak yang belum mengetahui.

Bahkan, sebagian dari yang mengetahui, lebih memilih menjauhi orang-orang yang melaksanakan syariat bai’at, karena telah tercitra bahwa bai’at adalah syariat yang berhubungan atau identik dengan kelompok-kelompok garis keras yang menebar teror dengan aksi-aksi peledakan. Ini anggapan yang salah dan harus diluruskan.

Bai’at adalah syariat sumpah setia kepada Allah (QS. Al-Fath (48): 10). Bai’at adalah syariat untuk mentaati Allah Subhana Wa Ta’ala, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dan ulil amri (QS. An-Nisaa’ (4): 59). Bai’at adalah transaksi jual beli dengan Allah (QS. At-Taubah (9): 111). Bai’at adalah syariat yang tidak bisa

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

dipisahkan dari syariat jama'ah imamah (sistem kepemimpinan kaum muslimin) sebagaimana atsar Umar bin khaththab radhiyallahu 'anhu. Bai'at adalah ciri khas seorang Muslim (al-Hadits).

Pemahaman yang mengatakan bahwa syariat bai'at hanya berlaku pada masa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, adalah pemahaman yang keliru dan harus dikaji ulang. Karena setelah Rasulullah wafat, syariat bai'at tetap dilaksanakan oleh para sahabat.

Dari Az Zuhri, telah mengkabarkan kepada kami Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwasanya ia mendengar khutbahnya Umar yang akhir ketika ia duduk di atas mimbar. Waktu itu pagi hari ketika wafatnya Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Kata Umar: *"Sesungguhnya Abu Bakar telah diangkat menjadi pimpinanmu, maka berdirilah kamu semua dan ber-bai'at-lah kepadanya."* (HR. Bukhari).

Para ahli ilmu setidaknya membagi bai'at menjadi 3 macam, yaitu:

Bai'at masuk Islam.
Dari Mujasyi bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwasanya ia dan anak saudaranya datang kepada Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam hendak berbai'at untuk hijrah. Maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, *"Janganlah (berbai'at untuk hijrah), akan tetapi berbai'atlah untuk Islam, karena sesungguhnya tidak ada hijrah sesudah Fathu Makkah (Pembebasan Makkah), dan mengikutinya dengan kebaikan."* (Shahih Ahmad).

Bai'at imarah (imam/khalifah/pemimpin).
Bai'at untuk mengangkat seorang khalifah/imaam. Dari Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka'bah dari Abdullah bin Amr bin Ash radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, *"Barang siapa membai'at seorang imam, lalu ia memberikan telapak tangan dan buah hatinya, maka berikanlah kepadanya apa yang ia mampu. Maka jika datang yang lainnya untuk merebut, maka pukullah batang lehernya."* (HR. Abu Dawud – Muslim).

Bai'at duniawi.
Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, *"Tiga golongan manusia yang tidak akan berbicara Allah kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan membersihkannya dan bagi mereka siksa yang pedih, yaitu:*

(1) seseorang yang kelebihan air di tengah jalan, tidak diberikan ke ibnu sabil. (2) Seseorang yang berbai'at kepada imam, tidaklah ia berbai'at kecuali karena dunia, jika diberinya apa yang diingininya, ia sempurnakan bai'atnya dan jika tidak diberinya, ia tidak menepatinya. (3) Seseorang yang berjualan dengan barang jualannya sesudah Ashar, kemudia bersumpah atas nama Allah, sungguh akan diberikannya sekian dan sekian lalu dibenarkannya, kemudian diambil tapi tidak diberikannya." (HR. Bukhari – Ahmad).

Syariat bai'at adalah syariat Islam yang juga harus dilaksanakan secara wajar dan terbuka, sebagaimana melaksanakan syariat yang lain. Bai'at adalah bagian dari sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para sahabat. Maka itu Rasulullah memberi kabar gembira bagi mereka yang melaksanakan sunnahnya.

Dari Sa'id al-khudry radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam pernah bersabda, *"Barang siapa makan (makanan) yang baik, dan beramal di dalam sunnah, dan selamat manusia dari kejahatannya, masuk surga."* (HR. Ad Daruquthny, sahih Al Hakim).

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Enam (macam orang) yang mengutuk saya kepada mereka dan Allah mengutuk mereka (juga), padahal tiap-tiap Nabi itu diperkenankan (permohonannya), yaitu:

(1) orang yang menambahi kitab Allah, (2) orang yang mendustakan ketentuan Allah, (3) orang yang mengalah kepada pemerintahan yang sombong (kejam), (4) lalu dengan itu ia memuliakan orang yang direndahkan Allah dan merendahkan orang yang dimuliakan Allah, (5) orang yang menghalalkan dari pada keturunan saya yang telah Allah haramkan, dan (6) orang yang meninggalkan sunnah saya." (HR. At-Tirmidzi, Al-Hakim, hadits sahih).

Namun alhamudulillah, syariat bai'at ini masih dipraktekkan oleh sebagian umat Islam, sehingga syariat yang begitu menguntungkan ini tidak hilang sama sekali.

Mi'raj News Agency (MINA).

Wallahu A'lam bis Shawwab.

Oleh: Rudi Hendrik

Umroh Plus Aqsha

Menerima kunjungan Imam Masjid Al-Aqsha Syeikh Al-Abbasi di kantornya, Sjachroedin Z.P. Gubernur Lampung, menginginkan mempromosikan kegiatan ibadah umrah plus ziarah ke Masjid Al-Aqsha Palestina menjadi agenda tahunan. Demikian Sekretaris Provinsi Lampung, Berlian Tihang menyampaikan. (Senin,9/12)

"Tahun ini kita berangkatkan seribu jamaah, dan tahun depan kita tingkatkan lagi jumlahnya," kata Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Lampung itu.

Apalagi, menurutnya, ziarah ke Palestina merupakan bagian dari anjuran Nabi Muhammad, selain berkunjung ke Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah.

Ia berharap, kunjungan ulama dari Palestina ke Lampung menginspirasi provinsinya menjadi lumbung ulama. Paling tidak di kawasan Pulau Sumatera, ujarnya.

Sementara itu, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Lampung, Marwan Cik Hasan menghendaki kunjungan resmi provinsinya ke Palestina.

Marwan menyebutkan, beberapa waktu lalu lembaganya menerima kunjungan ulama besar Palestina, Ketua Ma'had Tahfidz Daar Al-Quran was Sunnah Gaza, Palestina, Dr. Syeikh Abdurrahman Yusuf Al-Jamal, dan menyampaikan niatnya pula untuk dapat mengunjungi Masjid Al-Aqsha, kiblat pertama umat Islam.

Syeikh Aly Al-Abbasi dalam sambutannya mengatakan pentingnya terus menjalin persatuan dan kesatuan umat Islam untuk memecahkan permasalahan bersama.

Kita harus hidup bersatu, rukun, damai agar bisa memecahkan permasalahan bersama," kata Syeikh Al-Abbasi.

Www.mirajnews.com